

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *MIND MAPPING*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
SISWA KELAS IV**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
ANIDA FIQRUNISA
NIM. F1081151072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV

ARTIKEL PENELITIAN

ANIDA FIQRUNISA
NIM F1081151072

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Suhardi Marli, M.Pd.
NIP. 195507261986011001

Pembimbing II



Dra. Asmayani Salimi, M.Si.
NIP. 196206181988032001

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP. 195704211983031004

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV

Anida Fiqrunisa, Suhardi Marli, Asmayani Salimi

Program Studi PGSD FKIP Untan Pontianak

Email: *fiqrunisa@gmail.com*

Abstract

This research aims to analyze the effect of the use of mind mapping models on thematic learning of fourth grade students at SDN 10 East Pontianak. The method used is the experimental method, a form of research Quasi Experimental Design, with the type of Non-Equivalent Control Group Design. . The research sample consisted of class IV A as a control class and IV B as an experimental class. The population in this research is all fourth grade students consisting of 54 students. The data collection tool used was a from multiple choice questions with 45 questions. Based on data analysis, the average post-test results of the experimental class were 79 while the average post-test results of the control class were 72.29. The results of the t-test are obtained t_{count} of 2,138 and t_{table} $\alpha = 5\%$ ($dk = 25 + 22 - 2 = 45$) of 1.669. Because t_{count} (2.138) > t_{table} (1.669) H_0 is accepted. The effect size obtained is 0.4486 (medium criterion) is obtained. This means that the use of the Mind Mapping model on the results of thematic learning has a good influence on the learning outcomes of fourth grade students at SDN 10 East Pontianak.

Keywords: *Mind Mapping Models, Thematic Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistic, autentik dan berkesinambungan melalui tema-tema yang berisi muatan mata pelajaran yang dipadukan. Menurut Rusman (2015:141) “Kurikulum 2013 atau tematik merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum yang sebelumnya”. Dengan kurikulum ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan-tantangan dimasa depan. Jaringan tema yang dirancang dalam pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui keterkaitan isi antarsatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya

Dengan penerapan pembelajaran tematik akan membantu siswa membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Kaitan antarsatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bagi siswa merupakan hal yang penting dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari oleh siswa akan lebih bermakna, lebih mudah diingat, lebih mudah dipahami, dan diolah serta digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran tematik di SD/MI adalah agar siswa memiliki kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat di masa kini dan di masa mendatang. Kompetensi yang dimaksud meliputi tiga kompetensi, yaitu: (1) menguasai pengetahuan; (2) memiliki keterampilan atau kemampuan menerapkan pengetahuan; (3) menumbuhkan sikap spiritual dan etika sosial

yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur, diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran tematik guru sudah mengacu pada kurikulum 2013 dengan aplikasi pendekatan saintifik. Namun pada proses pembelajaran tematik siswa masih mengalami kesulitan memahami pembelajaran, dan siswa masih ragu untuk mengeluarkan keterampilannya.

Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar. Salah satu model yang dapat mengarahkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung adalah model Mind Mapping. Windura (2016:17) menyatakan bahwa “Cara kerja alami otak kita lebih cenderung berupa gambar atau image daripada bahasa verbal, tertulis atau lisan. Mind Map menggunakan banyak gambar dan sekaligus menggunakan kedua belah otak kita secara bersamaan dan seimbang”. Menurut Tony Buzan (2012:4) menyatakan bahwa “Mind Map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Mind Map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Mind Mapping juga sangat sederhana”.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Penggunaan Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur?”. Secara umum penelitian ini bertujuan menguji seberapa besar pengaruh penggunaan model Mind Mapping terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

manfaat secara praktis dalam pengembangan pendidikan terutama di sekolah dasar serta dapat dijadikan referensi dan acuan penerapan model *mind mapping* terhadap hasil belajar.

Abdul Kadir dan Hanun Asrohah (2014:1) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian di elaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasanya diajarkan pada sekolah”. Menurut Daryanto (2014:3) menyatakan bahwa, “Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Menurut Rusman (2015:146), pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (a) berpusat pada siswa (b) memberikan pengalaman langsung; (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (e) bersifat fleksibel; (f) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; (g) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pembelajaran tematik memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan pembelajaran lain yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

Menurut Tony Buzan (2012:4) “Mind Mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Mind Mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita”. Mind Mapping juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan kita, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa, sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti, mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Masih menurut Tony Buzan (2012:12) “Mind Mapping adalah

sistem penyimpanan, penarikan data dan sistem keluar masuk yang luar biasa, untuk perpustakaan raksasa yang sebenarnya ada di alam otak yang menakjubkan”. Sedangkan menurut Doni Swadarma (2013:3) “Mapping adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita”. Menurut Windura (2016:16) “Mind Mapping adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar”. Kemudian Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:53) menjelaskan bahwa “Mind Mapping disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar”. Mind Mapping juga bisa dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Dalam penjelasan yang lebih sederhana, peta pikiran (Mind Mapping) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Mind Mapping adalah sebuah desain grafis yang dirancang untuk dapat memudahkan otak seseorang untuk mengingat semua hal dengan satu kata kunci atau pun suatu sumber yang sama yang kemudian memiliki berbagai macam cabang dan saling terkait antara satu dan yang lainnya. pembelajaran ini mengutamakan kerja otak untuk dapat menjelaskan arti dari simbol simbol dan warna warna yang ada dalam map atau peta yang telah dibuat tentang suatu materi pembelajaran.

Menurut Rusman (2015: 67) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Menurut Nana Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2012:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Dari

beberapa pendapat di atas ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan/ pengetahuan yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka, serta di peroleh melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa yang diberi perlakuan dengan diajar menggunakan Mind Mapping dan yang diajar dengan tidak menggunakan Mind Mapping.

faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) yang meliputi kecakapan, minat, bakat, intelegensi, usaha, motivasi, perhatian, cara belajar, kesehatan dan kebiasaan siswa, serta faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa) meliputi kondisi lingkungan yang ada di keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selain itu hal ini juga didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata rata antara pretest dan posttest hasil belajar di model pembelajaran *Mind Mapping*. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Muzdalifa, 2018 tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Tema 2 Subtema 1 Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Tanjung Senang”. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya terletak pada metode penelitian dan model pembelajaran yang diterapkan yaitu metode eksperimen dan model *mind mapping*. Adapun perbedaannya terletak pada tema yang diteliti yaitu tema 8 dan subjek penelitian, yaitu kelas IV Sekolah Dasar negeri 10 Pontianak Timur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Jenis yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design* (Sugiyono, 2016:114). Bentuk rancangan *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian

ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut.

Tabel 1. Pola *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur yang berjumlah 54 orang siswa, yaitu kelas IVA berjumlah 27 siswa dan kelas IVB berjumlah 27 siswa Hadari Nawawi (2015:152-153) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian.” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua kelas, yang terdiri dari satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen yang diawali dengan tes awal (*pre-test*) kedua kelompok, kemudian diberi perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen, dan diakhiri dengan tes akhir (*post-test*) yang diberikan kepada kedua kelompok. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Alasan dipilih teknik *purposive sampling* karena kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Untuk menentukan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara melihat kelas mana yang mudah diatur. Berdasarkan hasil pemilihan, terpilihlah kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan IV A sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik pengukuran. Berdasarkan teknik pengumpul data yang digunakan, maka pada penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah tes. Dalam penelitian ini, jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk tes obyektif yaitu soal pilihan ganda. Tes tersebut merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran (*pre-test*) dan sesudah pelaksanaan pembelajaran (*post-test*) pada siswa kelas IV. Agar alat pengumpul data dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang obyektif dan mampu menguji hipotesa penelitian, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data yaitu

dengan melakukan validitas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) meminta izin dan melakukan observasi ke sekolah mitra Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur; (2) melakukan wawancara sekaligus diskusi dengan wali kelas IV A dan IV B Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur tentang pelaksanaan penelitian yang dilakukan; (3) menyiapkan instrumen penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal *pre-test* dan *post-test*, pedoman penskoran; (4) melakukan validitas instrumen penelitian; (5) menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran kelas IV A dan IV B; (6) melakukan diskusi dengan wali kelas IV A dan IV B tentang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kondisi awal siswa; (2) melakukan penskoran terhadap hasil *pre-test*; (3) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* di kelas eksperimen dan tidak menggunakan model *mind mapping* di kelas kontrol; (4) memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol; (5) melakukan penskoran pada hasil *post-test*.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) menghitung rata-rata (*Me*) hasil tes; (2) menghitung standar

deviasi (SD) hasil tes; (3) Menguji normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2); (4) menguji homogenitas data menggunakan uji F; (5) hasil uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, perhitungan homogenitas data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil perhitungan, maka digunakan rumus *t-test polled varians* untuk uji hipotesis data *pre-test* dan *post-test*; (6) menghitung *Effect Size (ES)*; (7) membuat simpulan dan menyusun laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 54 orang siswa dengan rincian 27 orang siswa di kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan 27 orang siswa di kelas IV A sebagai kelas kontrol dari 61 orang siswa. tujuh orang siswa diantaranya tidak peneliti data sebagai sampel penelitian karena siswa-siswa tersebut tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas selama peneliti melakukan penelitian hingga selesai.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pre-test* dan *post-test* yang sama dengan soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 45 soal sehingga diperoleh data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model *mind mapping* dan kelas kontrol dengan tidak menggunakan model *mind mapping*. Adapun rekapitulasi hasil data *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Data *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil Perhitungan <i>Post-Test</i>	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata (\bar{X})	79,00	72,59
Uji Normalitas (X^2)	6,794	4,351
<i>Post-Test</i>		
	F hitung	F Tabel
Uji Homogenitas (F)	1,389	2,010
	t hitung	t table
Uji Hipotesis (t)	2,138	1,668

Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pemerolehan data uji normalitas dari skor *pre-test* di kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 5,422 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815 sedangkan uji normalitas skor *pretest* di kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 7,384 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena X^2_{hitung} (skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol) < X^2_{tabel} , maka data pemerolehan *pretest* dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *pretest* siswa. Uji homogenitas data *pre-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung}

sebesar 1,558 dan $F_{tabel} \alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 21 dan dk penyebut 24) sebesar 2,010. Sehingga diperoleh $F_{hitung} (1,558) < F_{tabel} (2,010)$, maka data *pretest* dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *pretest* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t). 0,683 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya sama dan variannya homogen sehingga $dk = 25 + 22 - 2 = 45$) sebesar 2,016. Karena $t_{hitung} (0,683) < t_{tabel} (2,016)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil

pre-test siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Sehingga, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang relatif sama.

Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pemerolehan data uji normalitas dari skor *post-test* di kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 6,794 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815 sedangkan uji normalitas dari skor *posttest* di kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 4,351 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena X^2_{hitung} (skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol) $< X^2_{tabel}$, maka data pemerolehan *posttest* berdistribusi normal. Karena pemerolehan data *posttest* dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *posttest* siswa. Dari uji homogenitas data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,389 dan F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 21 dan dk penyebut 24) sebesar 2,010. Sehingga diperoleh F_{hitung} (1,389) $< F_{tabel}$ (2,010), maka data *posttest* dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *posttest* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *polled varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,138 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya sama dan variansnya homogen sehingga $dk = 25 + 22 - 2 = 45$) sebesar 1,668. Karena t_{hitung} (2,138) $> t_{tabel}$ (1,668), dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *posttest* siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Tingginya Pengaruh Penerapan Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Tematik

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh *effect size* 0,4486 yang tergolong dalam kriteria sedang, Hal ini menunjukkan bahwa

penerapan model *mind mapping* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa dapat memahami konsep pada materi Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” melalui penggunaan *Mind Mapping*. Siswa menjadi lebih mudah memahami dan mempelajari pelajaran yang disampaikan. Model *Mind Mapping* yang digunakan dapat mempersingkat catatan siswa pada setiap pembelajaran. Melalui model pembelajaran khususnya *Mind Mapping*, siswa akan mencatat singkat materi yang disampaikan dan membuat catatan mereka menarik sehingga materi mudah mereka pahami. Oleh karena itu, pentingnya penggunaan model dalam proses belajar mengajar untuk memahami suatu konsep yang bertujuan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Pada saat proses pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* pada materi Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”, siswa merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena hal tersebut merupakan pengalaman pertama bagi siswa dalam melakukan mencatat singkat menggunakan kreatifitas mereka sendiri. Misalnya pada saat mereka mulai membuat *Mind Mapping*, mereka terlihat aktif dan bersemangat. Hal itu dapat membantu mereka pula bersemangat memahami isi dari *Mind Mapping* yang telah mereka buat.

Pada kelas kontrol proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan tanpa menggunakan *Mind Mapping*, siswa kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan, sehingga hal yang terjadi selanjutnya adalah siswa lamban dalam memahami materi yang disampaikan. Siswa merasa bingung dengan materi yang disampaikan, sehingga peneliti harus mengeluarkan banyak waktu dan tenaga untuk menjelaskan materi tersebut agar lebih mudah dipahami. Hal tersebut sangat berbeda dengan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Mind*

Mapping, siswa cenderung cepat mengingat dan memahami materi yang disampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil menghitung data yang diperoleh dari hasil tes siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur, dimana data tersebut menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur, antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Mind Mapping* dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional. Dari hasil belajar *posttest* siswa menunjukkan perbedaan skor rata-rata *posttest* siswa sebesar 79,00 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-tes *polled varians* diperoleh t_{hitung} data *posttest* sebesar 2,138 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 25 + 22 - 2 = 45$) sebesar 1,668, karena $t_{hitung} (2,138) > t_{tabel} (1,668)$ maka H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur.

Besar pengaruh penggunaan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur adalah sebesar 0,4486 yang termasuk dalam kriteria tergolong sedang berdasarkan perhitungan *effect size*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut. (1) Pengadaan infocus bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa terutama dalam memberikan contoh *Mind Mapping* serta menampilkan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. (2) Penggunaan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran agar dapat mempersingkat catatan siswa serta dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Dalam menggunakan model *Mind Mapping* sebaiknya siswa diberikan pengarahan dan contoh cara membuat *Mind Mapping* itu sendiri. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa membuat *Mind Mapping* tersebut, agar nantinya siswa tidak bingung dan lancar membuat *Mind Mapping* mereka sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Kadir dan Hanun Asrohah. (2014). **Pembelajaran Tematik**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2012). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2009). **Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Daryanto. (2014). **Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013**. Malang: Gava Media.
- Doni Swadarma. (2013). **Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran**. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hadari Nawawi. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Imas, K., & Berlin, S. (2015). **Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru**. Yogyakarta: Kata Pena.
- Leo Sutrisno, dkk. (2008). **Pengembangan IPA SD**. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Nana Sudjana. (2009). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2015). **Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian**. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.